

**ANALISIS PERSEPSI SISWA TENTANG
LINGKUNGAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI
SMA NEGERI 1 SOSOPAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ARIEF RAHMAN HAZAIRIN POHAN
NIM. 2020100229**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS PERSEPSI SISWA TENTANG
LINGKUNGAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI
SMA NEGERI 1 SOSOPAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ARIEF RAHMAN HAZAIRIN POHAN
NIM. 2020100229

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Pembimbing II

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Arief Rahman Hazairin Pohan
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Arief Rahman Hazairin Pohan yang berjudul "Analisis persepsi siswa tentang lingkungan belajar dalam pembelajaran fiqih di SMA 1 Sosopan.", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution. M.A.
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM : 20 201 00229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM. 20 201 00229

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM : 20 201 00229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM. 20 201 00229

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM : 20 201 00229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Sitada-tada, Kec. Sihapas Barumun, Kab. Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM. 20 201 00229



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM : 2020100229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Siswa tentang Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran
FIQH di SMA Negeri 1 Sosopan

Ketua

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 1977072620031220001

Sekretaris

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd
NIP. 199007262022032001

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 1977072620031220001

Anggota

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd
NIP. 199007262022032001

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 197301082005011007

Fitri Rayani Siregar, M.Hum
NIP. 198207312009122004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/74,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.31
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PERSEPSI SISWA TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN**

Nama : **Arief Rahman Hazairin Pohan**
NIM : **20 201 00225**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,
Dekan,

2025

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM : 2020100229
Judul : Analisis Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Fiqih. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung sering kali menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Fiqih dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sosopan, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, serta bagaimana persepsi siswa terhadap lingkungan belajar pada pembelajaran Fiqih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan fokus utama pada pemahaman materi ibadah dan muamalah, khususnya tentang shalat. Guru berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Metode pembelajaran yang digunakan guru meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi, namun pelaksanaannya masih cenderung monoton sehingga diperlukan inovasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Adapun persepsi siswa terhadap lingkungan belajar menunjukkan bahwa hubungan sosial antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik, namun kondisi fisik ruang kelas dan fasilitas pendukung masih terbatas sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Fiqih sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan didukung sarana prasarana memadai mampu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sarana pendidikan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran Fiqih dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Lingkungan Belajar, Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

Name : *Arief Rahman Hazairin Pohan*
Student ID : *2020100229*
Title : *Analysis of Students' Perceptions of the Learning Environment in Fiqh Learning at SMA Negeri 1 Sosopan*

This research is entitled "Students' Perceptions of the Learning Environment in Fiqh Learning at SMA Negeri 1 Sosopan." The background of this study lies in the importance of a conducive learning environment in supporting the success of Fiqh learning. A positive learning environment can increase students' motivation, concentration, and learning outcomes, while an unconducive environment can hinder the achievement of learning objectives. The purpose of this study is to determine how Fiqh learning is implemented at SMA Negeri 1 Sosopan, how teaching methods are applied by teachers during the learning process, and how students perceive the learning environment in Fiqh classes. This research uses a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source, technique, and time triangulation. The results showed that Fiqh learning at SMA Negeri 1 Sosopan has been implemented according to the existing curriculum, focusing on understanding Islamic legal principles, particularly those related to prayer. Teachers strive to relate the material to real-life situations so that students can apply Islamic teachings comprehensively. The methods used include lectures, question-and-answer, and discussions; however, the implementation still tends to be monotonous and requires more innovative approaches to increase students' engagement. Students perceive that the social relationship between teachers and learners is good, but the physical condition of the classroom and facilities remains limited, which sometimes reduces comfort in learning. The study concludes that the success of Fiqh learning is strongly influenced by three main aspects: the implementation of curriculum-based instruction, the application of engaging teaching methods, and a conducive learning environment. A clean, comfortable, and well-equipped learning environment can foster motivation and enthusiasm for learning. Therefore, teachers and schools are expected to improve educational facilities and develop creative and enjoyable teaching strategies to achieve optimal Fiqh learning outcomes.

Keywords: *Students' Perceptions, Learning Environment, Fiqh Learning*

المخلص

الاسم
الرقم الجامعي
العنوان
أريف رحمان هجارين فوحان
٢٠٢٠١٠٠٢٢٩:
تحليل تصورات الطلاب لبيئة التعلم في تعلم الفقه للصف العاشر في مدرسة مدرسة
ثانوية حكومية واحدة سوسوبان

يهدف هذا البحث بعنوان ادراك الطلاب لبيئة التعلم في تعلم الفقه بالمدرسة الثانوية الاسلامية نجيري سوسوبان الى معرفة دور البيئة التعليمية في دعم نجاح تعلم الفقه. تعتمد اهمية البحث على ان البيئة التعليمية الجيدة تسهم في رفع دافعية الطلاب وتركيزهم وتحسين نتائجهم الدراسية بينما البيئة غير المناسبة قد تعيق تحقيق اهداف التعلم. اعتمد الباحث المنهج الوصفي النوعي وجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق وتم تحليلها بثلاث مراحل هي تخفيض البيانات عرضها واستخلاص النتائج مع استخدام اسلوب التثليث لضمان صحة البيانات. وقد اظهرت النتائج ان تعلم الفقه في مدرسة سوسوبان قد نفذ وفقا للمنهج الدراسي القائم مع التركيز على فهم الاحكام الشرعية خاصة المتعلقة بالصلاة وان المعلمين يسعون لربط المادة بالحياة اليومية ليتمكن الطلاب من تطبيق التعاليم الاسلامية عمليا. اما الطرق التعليمية فشملت المحاضرة والحوار والنقاش لكنها ما زالت تحتاج الى تطوير وتجديد لجعل التعلم اكثر فاعلية. كما يرى الطلاب ان العلاقة الاجتماعية بين المعلمين والطلاب جيدة الا ان المرافق المادية ما زالت محدودة مما يؤثر على الراحة اثناء التعلم. ويستنتج البحث ان نجاح تعلم الفقه يعتمد على ثلاثة عوامل رئيسية هي تنفيذ المنهج بشكل صحيح استخدام طرق تدريس مبتكرة وتوفير بيئة تعليمية مناسبة. فالبيئة النظيفة والمريحة والمجهزة تسهم في زيادة دافعية الطلاب وحماسهم للتعلم لذلك يوصى المعلمون والمدارس بتحسين المرافق التعليمية وتطوير اساليب التدريس بطرق خلاقة وممتعة لتحقيق اهداف تعلم الفقه بصورة افضل

الكلمات المفتاحية : تصورات الطلاب، بيئة التعلم، التعلم الفقهي، التعلمالفقهي

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan.”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdusima Nastution, M.A. Pembimbing I dan Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd, Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor

II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. .

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M.Pd.I, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah maupun Guru di SMA Negeri 1 Sosopan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta dan ibunda tersayang yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta, yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Desember 2024
Penulis

Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM. 2020100229

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Persepsi Siswa	14
a. Pengertian Persepsi Siswa.....	14
b. Faktor-Faktor yang Membentuk Prsepsi	17
c. Ciri-Ciri Persepsi yang Baik	18
d. Proses Terjadinya Persepsi.....	19
2. Lingkungan Belajar.....	21
a. Pengertian Lingkungan Belajar.....	21
b. Teori Persepsi tentang Lingkungan Belajar dalam Islam.....	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar	30
3. Pembelajaran Fiqih.....	33
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih	33
b. Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	35
c. Tujuan Pembelajaran Fiqih	35
B. Kajian / Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
C. Pengelolaan dan Analisis Data.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Impilkasi Penelitian.....	69
C. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 1 Sosopan	49
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Sosopan	51
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3.1 Komponen analisis data	44
Gambar 4.1 Pengantar Observasi Siswa	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan setiap individu dalam kehidupannya. Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya membawa kemajuan bagi Indonesia baik dari segi teknologinya, khususnya dalam lingkup Pendidikan. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara.¹

Salah satu tujuan dalam satuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Ilmu pengetahuan diberikan kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Melalui tujuan dalam satuan pendidikan di atas agar dapat tercapai dan terwujud yakni dengan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa itu sendiri.

Agar terwujudnya proses belajar mengajar, maka pihak sekolah dapat bekerja sama untuk mengembangkan proses belajar mengajar serta mendidik siswa agar menjadi manusia cerdas. Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah memiliki peran untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang baik akan menumbuhkan iklim belajar yang baik pula sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

¹ Permendiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. II, h. 3

Pendidikan dilakukan dengan kegiatan proses belajar mengajar untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dalam Surah Mujadalah Ayat 11 Allah Berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Setiap manusia mempunyai pemikiran masing – masing tentang suatu objek yang telah di amati. Di dalam ilmu psikologi ada suatu istilah pemrosesan informasi yang diterima dari pengamatan yang sering kita dengar dengan istilah persepsi³. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “ *Perception* “ yang berarti pengamatan, tanggapan, daya, memahami atau menanggapi sesuatu.⁴Selain itu persepsi juga dapat disebut dengan kepuasan. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang atau dalam konteks ini penulis menyamakan dengan siswa yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil dalam hal ini bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi sesuai dengan berbagai macam materi Pendidikan agama islam.

² QS. Al- Mujadalah (58): 11.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.87.

⁴ hon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003),h.424

Persepsi bisa di artikan sebagai suatu tanggapan, pandangan, atau penilaian yang ada dalam diri individu terhadap suatu objek atau lingkungan sekitarnya. Sehingga memiliki anggapan atau gambaran terhadap objek atau seseorang yang telah diamatinya. Persepsi yang timbul dari siswa bisa memiliki nilai positif dan juga bernilai negatif. Persepsi menggambarkan pengetahuan mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diterima dengan cara mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵

Persepsi merupakan hal yang penting karena penilaian seseorang berperilaku atas suatu objek atau individu lain tidak akan sama. Apapun yang dikatakan oleh siswa itu akan timbul berdasarkan peristiwa yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar kemudian menyimpulkan informasi tersebut:

Dalam mempersepsikan sesuatu ada banyak objek yang bisa dijadikan sebuah persepsi, misalnya segala objek yang berada disekeliling manusia. Manusia itu sendiri bisa menjadi sasaran objek persepsi. Karna sangat banyaknya bahan yang dapat dipersepsi, maka objek persepsi bisa dikelompokkan atas objek manusia dan non manusia.⁶ Pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sosopan dan subjek yang akan melakukan sebuah persepsi yaitu siswa X SMA Negeri 1 Sosopan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Sosopan pada hari kamis, 29 Juni 2024, Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh yakni Bapak Maburr Mustangin, saat observasi berlangsung bapak Maburr

⁵ Alaludin Rakhmat, (2010), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁶ Bimo Walgito, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Publisher, h. 96.

mengatakan dan menjelaskan perihal keadaan lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung bahwa motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih masih tergolong rendah. Karena pada pembelajaran Fiqih siswa kurang memperhatikan atau tidak konsentrasi terhadap penjelasan guru, ada siswa yang hanya diam, bosan dan mengantuk yang membuat mereka kurang fokus, jadi ketika ada pertanyaan dari guru maupun waktu sesi tanya jawab mereka cenderung diam, hal tersebut karena guru kurang mampu menciptakan suasana belajar kondusif atau iklim belajar dan selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang menarik.⁷

Seorang guru harus mengetahui sejauh mana persepsi siswa dalam menilai pelaksanaan pembelajaran. Hal ini untuk dijadikan guru sebagai bahan pertimbangan agar kedepannya dalam melakukan proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Dan dapat dikatakan bahwa persepsi yaitu suatu proses psikis yang ada dalam diri seseorang, yang dapat berupa kesan, anggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau lingkungannya.⁸ Sehingga menghasilkan gambaran atau tanggapan pada diri seseorang terhadap apa yang telah diamatinya.

Lingkungan belajar yang dimaksud adalah segala material dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiokultural. Jika secara fisiologis lingkungan mencakup segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan adalah rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan orang

⁷ Wawancara dengan bapak mabrur Tanggal 29 Juni 2024 Di SMA Negeri 1 Sosopan.

⁸ Azmina,B, Persepsi Mahasiswa Dan Instruktur Tentang Teknologi Pedagogical (2019,Maret),76-89

lain. Dan Lingkungan Belajar adalah semua kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap subjek yang terlibat dalam proses belajar mengajar terutama pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) yang secara langsung menjadi pusat dari proses pembelajaran itu sendiri.

Manfaat Lingkungan Belajar adalah merupakan salah satu faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan belajar tentu memiliki manfaat yang banyak. Berikut adalah beberapa manfaat dari lingkungan belajar:

1. Meningkatkan Konsentrasi Dalam Belajar
2. Mengurangi Tingkat Stres dan Ketegangan
3. Belajar Lebih Efektif
4. Meningkatkan Gairah Untuk Belajar

Lingkungan sekolah juga sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran lingkungan sekolah itu sendiri sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku siswa yang dibawa di keluarganya.⁹

Sehingga guru perlu mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan.**

⁹ Dimiyati And Mudjono, Belajar Dan Pembelajaran, Cet. Ke-4 (Jakarta Pt.Rineka Cipta, 2010),97-100

B. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah analisis persepsi siswa tentang lingkungan belajar pembelajaran fiqih pada materi sholat kelas X di SMA Negeri 1 sosopan.

C. Batasan Istilah

Defenisi operasional variabel ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang di pakai dalam penelitian ini. Adapun defenisi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Persepsi Siswa

Persepsi siswa secara Bahasa adalah proses yang di lakukan dalam mengorganisasikan informasi tentang suatu objek. Persepsi berasal dari kata bahasa latin "*perception*" yang berarti menerima atau mengambil.

Menurut Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkap tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini dapat didefenisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹⁰

Persepsi adalah proses pengintegrasikan, mengenali, dan menginterpretasikan informasi yang di terima oleh sistem sensori, sehingga

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm 88

menyadari dan mengetahui apa yang di indra sebagai bentuk respons dari individu.¹¹ Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam diri penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.¹²

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar menurut Bahasa adalah semua kondisi yang dapat memengaruhi tingkah laku dan perkembangan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar juga dapat diartikan sebagai tempat di mana orang dapat berkumpul, belajar, dan berkembang.

Lingkungan belajar menurut istilah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah. Pengelolaan kelas merupakan sebuah Upaya untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹³

¹¹ Iriani Indri Hapsari Dkk, Psikologi Faal, PT Rosdakarya, bandung, 2014, hlm. 113

¹² Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, ANDI, Yogyakarta, 1980, hlm. 70

¹³ Harjali, H. (2017). *Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23, 010–019.

Dalam Islam, lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa segala bentuk upaya yang dilakukan dalam rangka menuntut ilmu termasuk dalam “jalan menuju ilmu” (ṭarīq ilā al-‘ilm), baik itu secara fisik maupun maknawi. Jalan tersebut tidak hanya bermakna langkah kaki menuju tempat belajar, tetapi juga mencakup segala sarana dan lingkungan yang mempermudah proses belajar. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif seperti ruang yang bersih, tenang, teratur, serta adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa merupakan bagian dari faktor yang memudahkan seseorang dalam memperoleh ilmu.

Adapun beberapa contoh lingkungan belajar yang dimaksud adalah Guru, Media dan Fasilitas yang memadai.

a. Guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian.

Seorang ahli bernama Prey Katz menyatakan bahwa, peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihatnasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam

pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁴

b. Media

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Agar proses pembelajaran lebih efektif dan berjalan dengan lancar diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran.¹⁵

c. Fasilitas

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan”. Fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sanjaya (2013) menyatakan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya”. Pendapat yang lebih rinci dikemukakan oleh Daryanto yang menyatakan bahwa “Fasilitas dan perangkat belajar tentu saja berhubungan

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 143.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), h. 136.

dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, komputer (untuk peserta didik) dan sebagainya”.

3. Pembelajaran Fiqih

Menurut bahasa fiqih adalah berasal dari kata *faqih*, *yafqah fiqhan* yang artinya paham; secara etimologisnya fiqih berarti pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu pembicaraan orang lain, lalu seorang yang mendengarkannya bisa memahami pembicaraannya dengan baik, maka pengetahuan atau pemahaman ini disebut fiqih. Menurut penulis, fiqih adalah ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum syara` bagi para mukallaf melalui dalil-dalil secara rinci.

Secara istilah pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pembelajaran fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan?
2. Bagaimana Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Sosopan?

3. Bagaimana Persepsi siswa tentang Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan oleh Guru di SMA Negeri 1 Sosopan.
3. Untuk Mengetahui persepsi siswa terhadap lingkungan belajar pembelajaran fiqih kelas X di SMA Negeri 1 Sosopan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritik, yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti dan memberikannya informasi kepada pembaca mengenai analisis persepsi siswa terhadap lingkungan belajar pembelajaran fiqih kelas X di SMA Negeri 1 sosopan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, namun dapat berguna bagi seluruh pihak yang terlibat di dalam dunia pendidikan, meliputi:

- a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan dapat pula dijadikan bahan masukan dan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar yang dimiliki siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai lingkungan sekolah yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan dapat menjadi motivasi bagi para penulis untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami tentang pembahasan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan isi dari penelitian ini sebagai langkah dalam memahami bahasan penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian adalah terdiri dari lima bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : landasan teori, pada bab ini memuat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi pada kajian tentang penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

BAB III : metode penelitian, pada pembahasan ini berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi adalah tahap utama dari hubungan manusia dengan lingkungan disekitarnya. Dengan persepsi manusia dapat memperoleh informasi dari dunia luar selanjutnya diterima oleh otak dan diolah menjadi informasi. Persepsi pada dasarnya ialah proses kognitif yang dilalui setiap orang dalam mengetahui lingkungan sekitarnya dengan pendengaran, penglihatan, penerimaan dan penghayatan perasaan.

Kamus besar bahasa Indonesia persepsi ialah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, dimana tahapan seseorang mengetahui beberapa hal dengan panca indera.¹⁶ Yang dimaksud dengan tanggapan yaitu reaksi ataupun pendapat seseorang sesudah melihat, merasakan ataupun mendengarkan sesuatu yang berada disekitarnya. Persepsi merupakan pengetahuan mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan yang didapat melalui cara mengumpulkan informasi dan mengartikan suatu pesan. Persepsi yaitu memberikan manfaat pada stimuli inderawi.¹⁷

Menurut Leavitt persepsi adalah pandangan cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti lain ialah pengertian atau pandangan, ialah seperti apa cara individu menilai atau menafsirkan sesuatu. Menurut Devito,

¹⁶Depdikbud, (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka*, h. 15.

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, (1996), *Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, h. 51.

persepsi yaitu suatu tahapan ketika kita menyadari akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Percek memberikan defenisi yang sangat efesien mengenai persepsi ini: Persepsi bisa didefenisikan sebagai suatu proses menyelesaikan, menerimaa, menguji, mengorganisasikan, menafsirkan dan memberikan hasil kepada rangsangan panca indera atau tingkah laku.¹⁸

Menurut peneliti persepsi adalah pengalaman tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi yakni pemberian makna pada penginderaan kita. Dalam buku Psikologi Umum karya Sumanto tertulis persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus.

Fishben dan Ajzen mengatakan pada dasarnya tingkah laku berada dibawah pengawasan yang disadari dan menjadi penentu langsung dari suatu sikap oleh individu untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan tingkah laku tersebut.

Ada dua faktor penentu individu dalam menilai suatu subyek, yaitu:

- 1) Faktor bersifat pribadi ialah sikap terhadap tingkah laku individu tertentu.
- 2) Faktor yang menggambarkan hubungan sosial ialah persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku tertentu.
- 3) Dalam rangka individu mengenali stimulus merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi. Rahman Saleh mengungkapkan persepsi ialah

¹⁸Alex sobur, (2011), Psikologi umum, Bandung: Pustaka Setia, h. 445-446.

suatu tahapan yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita.¹⁹

Dengan persepsi individu bisa mengerti, bisa menyadari mengenai keadaan lingkungan yang ada disekitarnya, dan juga mengenai keadaan seseorang yang bersangkutan. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dalam persepsi stimulus tidak hanya diperoleh dari luar individu, tetapi juga juga bisa diperoleh dari dalam diri individu yang bersangkutan. Jika yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai obyek persepsi, inilah yang dikatakan persepsi diri.

Merupakan suatu kegiatan yang *integrated* maka seluruh yang ada pada diri seseorang seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri seseorang akan ikut serta dalam persepsi tersebut. Dapat dikatakan pada persepsi itu sekalipun stimulusnya sama kemampuan berfikir tidaklah sama, kerangka acuan tidak sama adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak akan pernah sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu sifatnya individual. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah tanggapan atau penilaian tentang objek, peristiwa yang diterima melalui panca indera yang kemudian terjadinya proses berpikir yang pada akhirnya terwujud sebagai suatu pemahaman.

¹⁹ Fishbein, M & Ajen, I, (1980), *Understanding attitudes & predicting social behavior*, New Jersey : Prentice Hall.

b. Faktor- Faktor yang Membentuk Persepsi

Makmun Khairani mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang faktor internal dan eksternal.²⁰

Faktor internal, ialah faktor- faktor yang ada pada diri individu, yang mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Fisiologis informasi yang didapat dengan indera bisa mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan pengertian terhadap lingkungan sekitarnya.
- 2) Individu membutuhkan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memfokuskan atau memperhatikan suatu obyek, sehingga perhatian individu terhadap suatu obyek berbeda dan bisa mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek tersebut.
- 3) Minat dapat dikatakan sebagai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
- 4) Kebutuhan yang searah kebutuhan seseorang yang mempengaruhi kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang bisa memberikan suatu jawaban sesuai dengan keadaan dirinya.
- 5) Pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang kejadian kejadian lalu untuk mengetahui suatu rangsangan.
- 6) Suasana hati keadaan emosi mempengaruhi tingkah laku individu dalam bereaksi, menerima, dan mengingat sesuatu.

²⁰Makmun Khairani, (2012), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 62

Faktor eksternal, ialah faktor di luar dari individu seseorang yang mencakup lingkungan dan obyek-obyek yang akan merubah suatu pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang individual dalam menerima dan merasakan sesuatu. Faktor- faktor eksternal diantaranya adalah:

- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek/stimulus. Jika semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dimengerti, sehingga individu mudan dalam memperhatikan dan membentuk persepsi.
- 2) Warna dari obyek, obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak akan lebih mudah dipmengerti.

c. Ciri – ciri Persepsi yang baik

Proses terjadinya persepsi pada hakikatnya memiliki ciri-ciri sehingga bisa dikatakan bahwa proses itu dikatakan persepsi.

- 1) Persepsi itu relatif

Yang dimaksud persepsi itu relatif adalah rangsangan yang ditrima akan tergantung pada apa yang ia pernah pelajari, yang menjadi perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

- 2) Persepsi itu relatif bukannya absolut

Manusia bukan suatu instrument yang dapat menyerap segala sesuatu seperti keadaan nyata. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif. Seorang guru bisa menggambarkan

dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut sudah mengetahui lebih dahulu persepsi yang sudah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

3) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (*penerima rangsangan*)

Harapan penerima pesan bisa menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan disusun dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.

4) Persepsi itu mempunyai tatanan

Seseorang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan kelompok.

5) Persepsi seseorang atau kelompok akan jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain meskipun dalam keadaan yang sama.

Perbedaan persepsi ini bisa ditelusuri dengan adanya perbedaan-perbedaan individual dari seseorang, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam motivasi atau perbedaan dalam sikap.²¹

d. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi tidak terjadi begitu saja, ia melalui beberapa tahapan. Secara alur proses persepsi bisa dijelaskan sebagai berikut : berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan yang diterima alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari

²¹Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 103-105

apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang telah diterima melalui alat indra (*reseptor*).²²

Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya ialah pengenalan, penalaran dan perasaan. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam kegiatan psikologis. Rasa dan nalar merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan dan tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau keduanya.

Dari segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara ia memandang. Oleh karenanya, untuk merubah tingkah laku seseorang harus mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, ada tiga komponen utama, yaitu :

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya bisa banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, ialah proses mengorganisasikan informasi sehingga memiliki arti bagi seseorang.

²²Bimo walgito, (2004), *Psikologi umum*, Yogyakarta: Andi Offset, h. 54

3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk jadi tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi.²³

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses persepsi terjadi karena adanya proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang diterima melalui alat indra.

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan pada hakikatnya adalah segala material dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiokultural. Jika secara fisiologis lingkungan mencakup segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan adalah rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan orang lain.²⁴

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti

²³ Alex, Sobur, (2003), *Psikologi Umum, Bandung*: Pustaka Setia, h. 447

²⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 129

kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.²⁵

Menurut Alpiyanto, lingkungan adalah dimana kita hidup dan berinteraksi, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan social maupun lingkungan alam. Awalnya manusia yang menciptakan lingkungan, namun bila manusia pasif berinteraksi dengan lingkungan, maka manusia akan dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan itu sendiri.²⁶

Menurut Jamal, lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial yaitu:

1) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar siswa belajar, berupa sarana fisik, baik yang ada di dalam sekolah maupun disekitar sekolah, termasuk masyarakat. Dalam hal ini lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam kelas, alat/media belajar yang ada, dan alat/media belajar.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung dengan baik.

²⁵ Muhammad Darwis Dasopang, (Belajar dan Pembelajaran) dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 03 No 2, Desember 2017, hlm. 335

²⁶Alpiyanto, *rahasia mudah mendidik dengan hati*, (Bekasi :PT Tujuh Samudra Alfath, 2011), 248

Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam lingkungan belajar ada dua hal utama yakni dalam segi fisik dan sosial. Yang mana didalam aspek fisik sendiri lingkungan belajar dapat dipengaruhi dari sarana dan prasarana yang ada disekolah. Semakin baik dan lengkap sarana sekolah akan meningkatkan hasil belajar siswanya.

Lingkungan belajar yang baik menurut Saifuddin adalah lingkungan yang menantang dan merangsang untuk belajar serta rasa aman dan puas sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Secara keseluruhan, lingkungan belajar meliputi fisik, sosial, intelektual, nilai-nilai dan hubungan dengan pendidik. Lingkungan pembelajaran terbagi menjadi lingkungan fisik, hubungan sosio emosional, lingkungan teman sebaya dan masyarakat dan pengaruh dari lingkungan asing. Lingkungan belajar tidak hanya ruang kelas saja tetapi juga meliputi disain ruangan seperti laboratorium, perpustakaan, ruang tutorial dan tempat belajar non formal.²⁷

3) Lingkungan Belajar Yang Bagus

Lingkungan belajar yang bagus adalah lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar. Lingkungan belajar yang baik juga dapat mendorong motivasi siswa dan interaksi sosial.²⁸

Lingkungan yang baik mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial. Berikut adalah beberapa ciri-ciri lingkungan belajar yang baik:

a) Aman dan nyaman

²⁷Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 56

²⁸Maslow, A. H. (2017). *Motivation and Personality*. New york: Harper & Row. Hlm.

- b) Bebas dari kekerasan, intimidasi, dan diskriminasi
- c) Mendorong kolaborasi dan interaksi sosial
- d) Mendorong motivasi intrinsik siswa
- e) Menciptakan rutinitas dan struktur yang konsisten

Beberapa cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik adalah:

- a) Memilih lokasi belajar yang tenang dan bebas dari gangguan
- b) Menggunakan kursi dan meja yang ergonomis
- c) Menjaga komunikasi terbuka dengan siswa
- d) Memberikan pujian yang tulus
- e) Menunjukkan perhatian akan kebutuhan dan perasaan siswa

Lingkungan belajar yang bagus memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik, motivasi, serta kesejahteraan emosional siswa. Menurut Jumrawarsi & Neviyarni Suhaili lingkungan belajar yang kondusif ialah lingkungan belajar yang di sekolah dengan suasana proses belajar dan mengajar. Ketika siswa dalam pembelajarannya merasa aman, dihargai, dan didukung, siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam proses belajar, berpartisipasi dalam diskusi, serta berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Sebaliknya, lingkungan belajar yang negatif dapat menghambat perkembangan siswa, menurunkan motivasi belajar, dan bahkan menyebabkan stres serta kecemasan. Mustafa, Hermandra, & Zulhafizh menekankan bahwa seorang guru perlu mampu memberikan solusi serta menangani masalah yang dihadapi, baik oleh dirinya sendiri

maupun oleh siswanya. Guru dengan berbagai peran dan tanggung jawabnya, memiliki kapasitas untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar yang positif. Melalui pendekatan pengajaran yang inklusif, manajemen kelas yang efektif, serta hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang merangsang semangat belajar.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Lingkungan belajar bukan hanya benda mati yang ada disekitar tempat belajar, tetapi orang-orang yang ada di tempat tersebut juga termasuk lingkungan belajar.

Dalam mengemukakan lingkungan dapat ditempuh dengan cara menggolongkan lingkungan tersebut. Macam-macam lingkungan menurut seorang ahli menyatakan bahwa, lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, yaitu disebutkan juga lingkungan pertama.
- 2) Lingkungan sekolah, yang disebutkan lingkungan kedua.

²⁹Sofyan, (*Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas*), Surakarta, (Januari 2024), hlm 25762-25770

3) Lingkungan masyarakat, yang disebutkan lingkungan ketiga.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Teori Persepsi tentang Lingkungan Belajar dalam Islam

Raif Khoury menjelaskan dalam kitab *Al-Fikr al-‘Arabi al-Hadits* bahwa :

إِنَّ الْإِنْسَانَ ابْنُ عَوَائِدِهِ وَمَأْلُوفَاتِهِ، لَا ابْنَ طَبِيعَتِهِ وَمِزَاجِهِ

Artinya: Sesungguhnya manusia adalah anak dari kebiasaan dan hal-hal yang ia biasakan, bukan semata-mata anak dari watak dan temperamennya.³¹

Ungkapan tersebut bermakna bahwa manusia pada hakikatnya lebih banyak dibentuk oleh kebiasaan (العوائد) dan lingkungan yang menjadi kebiasaan hidupnya (المألوفات) dibandingkan oleh faktor bawaan seperti tabiat dan temperamen. Pernyataan ini menegaskan bahwa karakter, pola pikir, serta perilaku individu tidak bersifat statis dan deterministik sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

Dalam perspektif pendidikan, ungkapan ini mengandung makna bahwa proses pembentukan kepribadian dan cara pandang seseorang dapat diarahkan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif serta pembiasaan

³⁰Soedomo, *Hadi, Pendidikan (Suatu Pengantar)* (Surakarta : Sebelas Maret University Press Surakarta, 2003), 284

³¹Ra'if Khuri, *al-Fikr al-‘Arabi al-Hadith: Athar al-Thawrah al-Faransiyyah fi Tawjih al-Siyasi wa al-Ijtima‘i*, (Beirut: Dar al-Ṭali‘ah, 1970), hlm. 217

perilaku positif. Dengan demikian, faktor lingkungan memiliki posisi yang strategis dalam membentuk sikap, nilai, dan pola perilaku peserta didik.

Dalam kitab *Ta'lim muta'allim* karya Burhan al-Din al-Zarnuji dijelaskan bahwa :

وَأِيَّاكَ وَالْمُذَاكَرَةَ مَعَ مُتَعَنَّتٍ غَيْرِ مُسْتَقِيمِ الطَّبَعِ، فَإِنَّ الطَّبِيعَةَ
مُتَسَرِّبَةً، وَالْأَخْلَاقَ مُتَعَدِّيَةً وَالْمَجَاوِرَةَ مُؤَثَّرَةً

Artinya: Dan jauhilah olehmu berdiskusi atau belajar bersama dengan orang yang keras kepala dan tidak lurus tabiatnya, karena tabiat itu menular, akhlak itu menyebar, dan pergaulan (lingkungan) itu berpengaruh.³²

Pernyataan Al-Zarnuji di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian dan keberhasilan belajar seorang penuntut ilmu. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada tempat fisik, tetapi juga mencakup lingkungan sosial, khususnya teman belajar dan orang-orang yang sering berinteraksi dengan peserta didik. Larangan untuk bermudzakarah dengan orang yang “الطَّبَعِ مُسْتَقِيمِ غَيْرِ مُتَعَنَّتٍ” (keras kepala dan tidak lurus tabiatnya) menunjukkan bahwa Al-Zarnūjī menekankan pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang baik dalam proses pendidikan. Hal ini didasarkan pada keyakinannya bahwa sifat dan akhlak manusia bersifat menular, sebagaimana ungkapan beliau: “مُتَعَدِّيَةً وَالْأَخْلَاقَ مُتَسَرِّبَةً، الطَّبِيعَةَ”, yaitu tabiat dan akhlak seseorang dapat berpindah dan memengaruhi orang lain melalui interaksi sosial.

³² Burhān al-Dīn al-Zarnūjī, *Ta'lim al-Muta'allim Ṭarīq al-Ta'allum* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah), hlm. 29.

Lebih lanjut, ungkapan “مُؤْتَرَةٌ وَالْمَجَاوِرَةُ” menegaskan bahwa lingkungan atau pergaulan memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter dan kualitas keilmuan seseorang. Dengan demikian, Al-Zarnūjī memandang lingkungan belajar sebagai faktor fundamental dalam pendidikan, karena lingkungan yang baik akan mendorong tumbuhnya akhlak mulia, ketenangan jiwa, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu, sedangkan lingkungan yang buruk berpotensi merusak adab, melemahkan motivasi, dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pandangan Al-Zarnuji ini menegaskan bahwa keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh metode dan materi pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar. Oleh karena itu, pemilihan teman belajar dan pembentukan suasana lingkungan yang kondusif merupakan bagian integral dari strategi pendidikan yang efektif.

Berdasarkan pemikiran Raif Houry dan Burhan al-Din al-Zarnuji, dapat disimpulkan bahwa manusia pada hakikatnya dibentuk terutama oleh kebiasaan dan lingkungan tempat ia berinteraksi, bukan semata-mata oleh faktor bawaan seperti tabiat dan temperamen. Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam suatu lingkungan akan membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku individu, termasuk dalam proses menuntut ilmu. Oleh karena itu, lingkungan memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian dan kualitas keilmuan seseorang.

Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan belajar dipahami sebagai faktor eksternal yang sangat memengaruhi persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran. Persepsi lingkungan belajar yang positif akan terbentuk apabila peserta didik berada dalam lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, khususnya melalui interaksi dengan teman belajar yang berakhlak baik, berperilaku positif, dan memiliki kesungguhan dalam menuntut ilmu. Sebaliknya, lingkungan belajar yang negatif berpotensi membentuk persepsi yang kurang baik terhadap kegiatan belajar, sehingga dapat menurunkan motivasi, merusak adab, dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Pandangan Al-Zarnuji yang menekankan pentingnya menjauhi pergaulan dengan individu yang berakhlak buruk menunjukkan bahwa persepsi lingkungan belajar dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan atau fasilitas, tetapi juga dengan kualitas moral dan spiritual lingkungan tersebut. Lingkungan yang baik akan membentuk persepsi positif terhadap belajar sebagai aktivitas yang bernilai ibadah, menumbuhkan ketenangan jiwa, serta mendorong internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, persepsi lingkungan belajar dalam Islam tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan nilai. Lingkungan belajar dipandang sebagai sarana pembentukan karakter dan keilmuan secara simultan. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, bernilai moral, dan

religius merupakan bagian integral dari strategi pendidikan Islam dalam membentuk insan berilmu dan berakhlak mulia.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar seorang siswa. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan.

جَالِسُ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ، فَإِنَّهُمْ مَعَادِنُ الْكِرَامَةِ

Nasihat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang jujur dan setia merupakan sumber kemuliaan akhlak, sehingga bergaul dengan mereka akan memberikan pengaruh positif terhadap kepribadian dan perilaku seseorang.³³

سَوْءُ الْخُلُقِ يُعْدِي

Makna dari ungkapan ini menegaskan bahwa perilaku dan akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Akhlak yang buruk, seperti berkata kasar, tidak disiplin, dan tidak jujur, apabila sering dilihat dan dialami dalam lingkungan pergaulan, akan mudah ditiru dan menjadi kebiasaan bagi orang lain. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pentingnya menjaga pergaulan dan lingkungan agar tidak terpengaruh oleh perilaku negatif.³⁴

³³ Al-Amidi, *Ghurar al-Hikam wa Durar al-Kalim* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1987), hlm. 278.

³⁴ Al-Amidi, *Ghurar al-Hikam wa Durar al-Kalim* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1987), hlm. 266.

Ki Hajar Dewantara dalam Hadi membedakan pendidikan menjadi tiga yaitu:³⁵

1) Lingkungan keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.³⁶ Jadi, menurut penulis lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang ada dalam keluarga yang mempengaruhi perkembangan anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada diluar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.³⁷

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan pembelajaran berlangsung pada lembaga formal yang para siswanya dibiasakan dengan

³⁵ Soedomo, Hadi, *Pendidikan (Suatu Pengantar)* (Surakarta : Sebelas Maret University Press Surakarta, 2003), 284

³⁶ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya.,2004), 163

³⁷ Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 54

nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Nana Syaodih Sukmadinata membagi lingkungan sekolah menjadi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik seperti lingkungan gedung sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial meliputi hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah.³⁸

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak. Menurut Sukmadinata lingkungan masyarakat adalah dimana siswa itu tinggal atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Indikator dalam lingkungan masyarakat yang memicu berpengaruh pada hasil belajar siswa sebagai berikut :

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.³⁹

Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 164

³⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 69-70

yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya. Jadi, menurut penulis lingkungan masyarakat ialah segala sesuatu yang ada dimana individu berinteraksi dengan individu lain yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal.⁴⁰ Fiqih menurut istilah adalah ilmu mengenai halal dan haram, ilmu syariat dan hukum.

Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah seorang muslim baik hal yang wajib, sunah, mubah, makruh atau bahkan haram yang didapat dari dalil-dalil yang sudah jelas.⁴¹

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝۱۲۲﴾

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.⁴² (At-taubah 122)

Tafsirannya : Tatkala kaum Mukminin dicela oleh Allah bila tidak ikut ke medan perang kemudian Nabi saw. mengirimkan sariyahnya, akhirnya mereka berangkat ke medan perang semua tanpa ada seorang pun

9. ⁴⁰ Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Islam, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017),

1. ⁴¹ Yulita Futria Ningsih, dkk, Fiqih Ibadah, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021),

⁴² QS. At-Taubah (9): 122.

yang tinggal, maka turunlah firman-Nya berikut ini: (Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi) ke medan perang (semuanya. Mengapa tidak) (pergi dari tiap-tiap golongan) suatu kabilah (di antara mereka beberapa orang) beberapa golongan saja kemudian sisanya tetap tinggal di tempat (untuk memperdalam pengetahuan mereka) yakni tetap tinggal di tempat (mengenai agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya) dari medan perang, yaitu dengan mengajarkan kepada mereka hukum-hukum agama yang telah dipelajarinya (supaya mereka itu dapat menjaga dirinya) dari siksaan Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehubungan dengan ayat ini Ibnu Abbas r.a. memberikan penakwilannya bahwa ayat ini penerapannya hanya khusus untuk sariyah-sariyah, yakni bilamana pasukan itu dalam bentuk sariyah lantaran Nabi saw. tidak ikut. Sedangkan ayat sebelumnya yang juga melarang seseorang tetap tinggal di tempatnya dan tidak ikut berangkat ke medan perang, maka hal ini pengertiannya tertuju kepada bila Nabi saw. berangkat ke suatu ghazwah .

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas mengenai pembahasan pembelajaran dan fiqih maka dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih sebuah keterkaitan antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai hukum-hukum syariat Islam. Mempelajari ilmu fiqih sangat penting bagi setiap umat muslim umumnya, karena di dalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah di bahas, sehinggah otang

yang memahami ilmu fiqih dengan benar dan baik dapat melaksanakan ibadah shalatnya dengan benar dan baik pula. Mata pelajaran fiqih sangat penting untuk dipelajari peserta didik, mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memperoleh manfaat dan hikmahnya.

b. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- 2) Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan.
- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- 4) Menegakkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu
- 5) Lalu di lakukan dalam lingkungan keluarga.

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan strategi dan teknologi yang lebih manusiawi dalam rangka menciptakan ketahanan dan keterampilan manusia guna menghadapi kehidupan yang secara terus

menerus berubah.⁴³ Oleh sebab itu, pembelajaran harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik, untuk merencanakan tujuan hidup, bagaimana membangun identitas diri, bagaimana membentuk ketangguhan diri, dan bagaimana upaya hubungan dan komunikasi bisa terjalin dengan baik di lingkungan sekitar.

“Abdullah Wahab Khallaf mengatakan bahwa tujuan akhir yang hendak di capai dari ilmu fiqhi adalah penerapan hukum syariat kepada amal perbuatan manusia baik tindakan maupun perkataanya”.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan mempelajari atau menerapkan orang akan tahu mana perintah yang bisa dilakukan mana yang dilarang, mana yang sah dan mana yang batal, mana yang halal dan mana yang haram. pembelajaran ini muncul untuk menuntun kepada kebaikan. Mengenai tujuan pembelajaran fiqih diantaranya yaitu:

- 1) Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik yang bersumberkan dari dalil naqli maupun aqli. Pemahaman tersebut dapat diharapkan akan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Agar peserta didik dapat melaksanakan serta mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum islam dengan benar, disiplin dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.⁴⁵

⁴³ Musfiqon, *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*, (jakarta :PT. Prestasi Pustakarya 2012), h,7.

⁴⁴ Abd. Al-Wahab Khallaf. *Ilmu Ushul Fiqih*. Jakarta:, *AL Majlis al-a'la al Indonesia li al -dakwah al-Islamiyah*.(1972)

⁴⁵ Siswandi “*impelementasi pembelajaran fiqih berbasis life skill di MI hasan kec. Sumoiuh kabupaten Bayumas*” di kelas pada 16 juni 2021.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Jumrawarsi, dkk, dalam jurnal Vol. 2, No. 3 Desember 2020, dengan judul “Peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ” Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa guru sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dikelas.
2. Anita Amelia ole, dkk, dalam jurnal inovasi pembelajaran matematika Vol. 2 No. 1 2023 dengan judul “Hubungan kondisi lingkungan belajar disekolah dan hasil belajar siswa” hasil dari penelitian ini didapati menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar disekolah dan hasil belajar siswa.
3. Ryan setia budi, dkk, dalam jurnal Al- Mau’izhoh Vol. 5 No. 2 Desember 2023 dengan judul “Pengaruh Lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih” Berdasarkan hasil penelitian terhadulu disebutkan bahwa adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran disekolah. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus kolerasi produk momen diperoleh hasil $r_{xy} 0.550 > 0,550$ yakni $0.550 > 0,209$. bahwa adanya pengaruh program ful day scool terhadap hasil belajar disekolah.
4. Zaenudin, dalam jurnal Vol. 10, No. 2, Agustus 2019, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui

Penerapan Strategi Bingo” : hasil belajar siswa mencapai batas klasik keberhasilan ($\geq 85\%$) semua siswa yang telah mencapai keberhasilan individu (Skor ≥ 60) dan sebagian besar siswa (75%) secara aktif terlibat dalam pembelajaran atau telah dikurangnya dominasi guru pada proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa belajar prestasi siswa Fiqih melalui menerapkan strategi bingo semakin meningkat. Oleh karena itu, strategi bingo dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokusnya meneliti bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi Bingo, Sedangkan penelitian ini meneliti tentang persepsi siswa tentang Lingkungan Belajar dalam pembelajaran Fiqih.

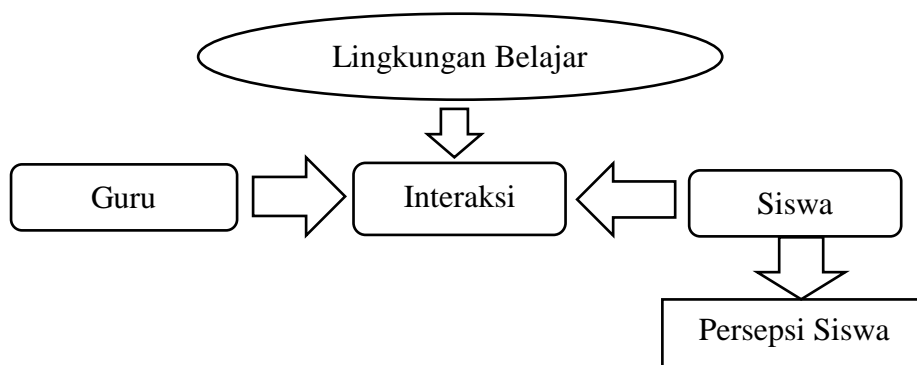
5. Widyanto, dalam jurnal Vol 10, No 2 (2019), dengan judul “pengembangan fiqih di zaman modern”. Diskursus dan perdebatan ini tentu saja positif sebagai upaya untuk menggali lebih dalam posisi hukum Islam yang seringkali diyakini sesuai untuk semua tempat dan waktu (*salih li kull makan wa zaman*) sejalan dengan misi Islam yang rahmatan *li al-‘alamin*. Dalam kerangka inilah tulisan berikut disusun dengan menggunakan pendekatan normatif mau pun sosio-historis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti suatu pembelajaran Fiqih di Zaman sekarang, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokusnya kepada pengembangan Fiqih modern, Tapi Penelitian ini meneliti bagaimana Persepsi siswa tentang lingkungan belajar dalam pembelajaran fiqih.

C. Kerangka Berfikir

Konsep yang mendasari sebuah penelitian adalah kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan susunan atau sistematika berpikir yang disajikan atau ditetapkan untuk memudahkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir adalah kerangka konseptual mengenai bagaimana korelasi teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

Menyikapi kondisi siswa diperlukan suatu metode dan pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa. Materi pelajaran Fiqih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami dan mengamalkan perintah beribadah. Maka dari itu, pendidik harus mampu mendesain situasi belajar yang mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa tidak malas untuk belajar sehingga mempermudah pencapaian pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dan kajian pustaka ditarik suatu kerangka dengan bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Sosopan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena peneliti melihat masih banyak siswa kelas X SMA masih banyak yang belum bisa memahami lebih dalam tentang pembelajaran fiqih. Waktu penelitian ini di laksanakan pada semester ganab tahun ajaran 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju Kumpulan umum.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah.⁴⁶

⁴⁶ (*Mengenal perbedaan data primer dan Skunder dalam penelitian ilmiah*), Jakarta, (November 2023), hal 335-340.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 1 Sosopan dengan cara melakukan wawancara secara langsung. Adapun kategori yang dapat mewakili yaitu Kepala Sekolah, dan Guru.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari guru dan Kepala sekolah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Lembar observasi merupakan suatu instrumen pengumpulan data dengan cara meneliti atau menyaksikan secara langsung kegiatan kegiatan ataupun hal-hal yang ingin diteliti ke lapangan. Dalam pengumpulan data observasi penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui kondisi dan aktivitas pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran tentang pembelajaran fiqih. Observasi di lakukan sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang di gunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi

tentang fokus penelitian. Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

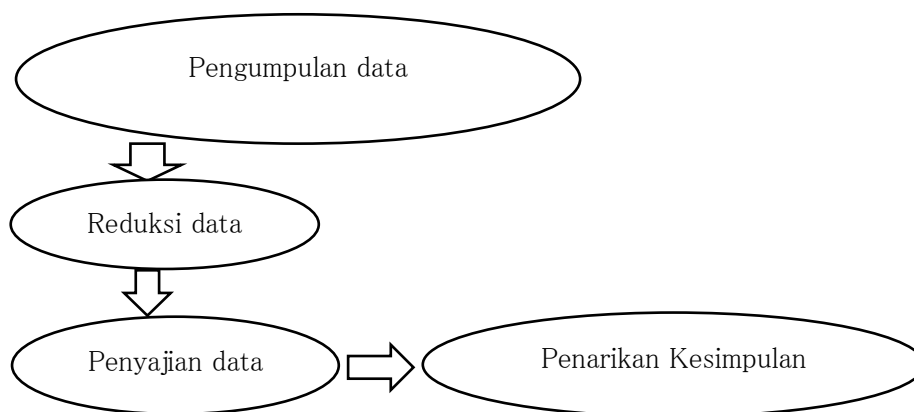
Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang ber hubungan dengan penelitian. untuk mendapatkan data yang berasal dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada disekolah SMA 1 Sosopan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengkategorikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian, menyusun dalam pola setra menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami orang yang membaca. Dengan demikian teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.⁴⁷ Terdapat 3 (tiga) tahap analisis data dalam penelitian kualitatif, dalam Hadi meliputi: (1) Reduksi Data (Data Reduction) Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan,

⁴⁷ Asrori & Rusman, *tahap analisis data dalam penelitian kualitatif*, (2021:74-75), hal. 237.

pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggolongkan hasil wawancara dan observasi lapangan dalam bentuk poin poin inti penelitian. (2) Penyajian Data (*Data Display*) Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. (3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi Kegiatan (*Conclusion Drawing/verification*) Analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Tiga hal utama dalam analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen analisis data⁴⁸

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini gambaran yang lebih baik dihasilkan dari data yang direduksi, yang juga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data tambahan yang diperlukan. Dalam hal ini, data direduksi oleh peneliti dengan cara mengkategorikannya sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan. Peneliti memilih materi yang relevan untuk tahap reduksi ini.

2. Penyajian Data

Peneliti memadukan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru sentra dan kepala sekolah untuk menunjukkan materi yang telah dirangkum ke dalam bentuk narasi dan untuk lebih memahami pentingnya lingkungan belajar dalam suatu pembelajaran.

3. Proses Menarik Kesimpulan

Peneliti mengumpulkan data sebelum menarik kesimpulan ini dan kemudian memverifikasi keaslian dan kebenarannya. Peneliti mencari makna dalam data yang telah mereka peroleh saat menganalisisnya. Peneliti kemudian

⁴⁸ Miles, MB & Huberman, AM (1992)

mengatur pola interaksi yang khusus dan sederhana dan mencari jawaban. Kemudian, peneliti dapat dengan cepat mengambil kesimpulan tentang setiap topik dengan membandingkan dan menghubungkan fakta- fakta yang ada.

Dari data penelitian yang diperoleh sebelumnya, peneliti menyimpulkan Analisis persepsi siswa terhadap lingkungan belajar pembelajaran Fiqih di SMA I Sosopan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Kebenaran data harus diverifikasi dengan menggunakan prosedur pemeriksaan. Penggunaan metodologi pengujian didasarkan pada seperangkat standar tertentu, yang terdiri dari empat standar: yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2019) Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi

sumber.⁴⁹

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁴⁹ Sugiyono, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, (2007), hal. 273.

3. Keteralihan (*transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan membaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lainnya, sebab Dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti yang akan datang.

4. Ketergantungan (*dependability*)

Disini penelitis berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data perkiraan temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

5. Kepastian (*confirmability*)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas pada suatu penelitian yang sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan

penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Setelah data-data atau informasi yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenis datanya sesuai dengan kebutuhan pada hasil penelitian. Langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua langkah, yaitu secara deskriptif kualitatif sebagai data pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian.

Langkah-langkah dalam pengolahan dan kegiatan dalam analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian adalah berbentuk kualitatif deskriptif yang dapat dipahami sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan kategori, topik dan jenis pada masalah penelitian.
2. Menyusun redaksi pada data atau informasi yang diperoleh dalam sebuah kalimat atau pernyataan yang jelas dan penuh makna.
3. Mendiskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan bahasan hasil olahan data.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Sosopan

SMA Negeri 1 Sosopan berdiri pada tahun 2002. Sekolah ini terletak di Desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, sejak berdirinya SMA Negeri 1 Sosopan mengalami beberapa kali perubahan kepemimpinan yaitu:

- a. Tahun 2002-2005 dipimpin oleh Bapak Drs. Saidi.
- b. Tahun 2006 dipimpin oleh Bapak Pahrul Nasution, S.Pd.
- c. Tahun 2007-2016 dipimpin oleh Bapak Ali Hakim Siregar, S.Pd.
- d. Tahun 2017-2022 dipimpin oleh Bapak Zubri Siregar, S.Pd.
- e. Tahun 2023-2025 dipimpin oleh Bapak Angkasa Pohan, S.Pd.

Tabel 4.1
Identitas SMA Negeri 1 Sosopan

No	Identitas SMA Negeri 1 Sosopan	
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Sosopan
2.	NPSN	10220878
3.	NSS	301072303001
4.	Kepala Sekolah	Angkasa Pohan, S.Pd
5.	Penyelenggaraan dimulai	2002
6.	Alamat	Jl. Abdul hakim sosopan
7.	Kabupaten/Kota	Padang Lawas
8.	Provinsi	Sumatera Utara
9.	Nomor Hp	0821-6192-5030
10.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sosopan

a. Visi SMA Negeri 1 Sosopan

Terlaksananya proses pendidikan yang memenuhi standar mutu, berkarakter, inovatif, dan berakar pada budaya dan bangsa.

b. Misi SMA Negeri 1 Sosopan

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinnekaan global.
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

3. Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Sosopan

Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh data tentang peserta didik SMA Negeri 1 Sosopan berjumlah 265 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Sosopan

Laki-laki	Perempuan	Total
148	117	265

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan

Berdasarkan studi dokumentasi SMA Negeri 1 Sosopan, didapati bahwa kondisi Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan

No	Sarana dan Prasarana	Ada/ Tidak ada	Jumlah
1.	Ruang kelas	Ada	12
2.	Ruang Kepala sekolah	Ada	1
3.	Ruang Perpustakaan	Ada	1
4.	Ruang TU	Ada	1
5.	Kamar Mandi	Ada	4
6.	Laboratorium	Ada	5
7.	Mushola	Ada	1

B. Deskripsi Data Penelitian

Temuan Khusus dalam Penelitian ini mendeskripsikan tentang hal yang berkenaan dengan temuan peneliti berdasarkan jawaban dari pertanyaan wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan.

1. Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan yang memberikan pemahaman tentang kaidah-kaidah atau hukum-hukum yang terdapat di dalam Islam, namun untuk pemahaman tentang sholat.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa mengenai Pembelajaran Fiqih. Lingkungan belajar pada pembelajaran Fiqih menurut persepsi siswa dibagi terbagi menjadi beberapa poin :

a. Pengaruh Instrinsik

Adapun pengaruh instrinsik bagi siswa dalam lingkungan belajar pada pembelajaran Fiqih adalah motivasi instrinsik. Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini bersifat internal sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri siswa sudah ada kehendak untuk melakukan suatu aktivitas belajar.

Menurut Martinis Yamin, motivasi instrinsik dapat diartikan sebagai dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat ditempuh melalui proses belajar, di mana dorongan tersebut tumbuh dari dalam diri peserta didik.⁵⁰

Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan bermanfaat dalam menciptakan situasi belajar yang fungsional.⁵¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi instrinsik merupakan kekuatan pendorong yang lahir dari dalam diri siswa karena adanya alasan atau kebutuhan tertentu, seperti minat terhadap pelajaran, rasa senang, dan keinginan untuk mengetahui serta memahami materi yang dipelajari. Motivasi ini sangat penting karena mampu membuat siswa lebih antusias dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Sosopan juga menunjukkan bahwa motivasi instrinsik berperan besar dalam pembelajaran Fiqih. Salah seorang siswa menyatakan:

Pembelajaran Fiqih sangatlah penting untuk dipelajari, dan saya pribadi sangat menyukai pembelajaran Fiqih tersebut. Namun,

⁵⁰ Martinus Yamin (2010:228)

⁵¹ Oemar Hamalik (2010:112)

terkadang teman-teman yang tidak mau belajar atau ribut di kelas membuat saya tidak fokus dalam pembelajaran.⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Fiqih. Mereka menyadari bahwa Fiqih sangat penting untuk dipelajari, karena berfungsi membantu memahami sekaligus mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, motivasi instrinsik terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran Fiqih pada kelas X di SMAN 1 Sosopan. Siswa yang memiliki motivasi dari dalam diri cenderung lebih serius, antusias, dan tekun dalam belajar, meskipun tetap memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif agar motivasi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sosopan, terlihat bahwa proses pembelajaran Fiqih berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan perhatian terhadap pelajaran Fiqih. Mereka tampak aktif saat guru memberikan penjelasan dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik, terutama ketika materi berkaitan dengan praktik ibadah sehari-hari seperti sholat.⁵³

⁵² Dede Kurniawan, Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, *Wawancara* Tanggal 13 Maret 2025.

⁵³ Hasil *Observasi* pada tanggal 15 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Sosopan

Dari hasil pengamatan, sebagian dari siswa tampak memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menjelaskan materi khususnya materi fiqih, siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru tersebut.⁵⁴



Gambar 4.1 Pengantar Observasi Siswa

b. Pengaruh Ekstrinsik

Adapun pengaruh Ekstrinsik bagi siswa dalam lingkungan belajar pada pembelajaran Fiqih adalah :

1) Lingkungan yang Aman dan Nyaman

Pelajaran yang aman dan nyaman adalah siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung secara fisik, emosional dan sosial sehingga mereka merasa terlindungi, dihargai, dan bebas dari intimidasi atau

⁵⁴ Hasil *Ovservasi* pada tanggal 15 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Sosopan

kekerasan. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman memungkinkan siswa fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.⁵⁵

Selanjutnya peneliti bertanya pada siswa tentang lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Lingkungan belajarnya saya rasa masih kurang nyaman karena sering ketika belajar ruangnya masih kotor sehingga membuat saya ketika belajar menjadi tidak fokus.⁵⁶

Lingkungan belajar yang kurang diperhatikan membuat para siswa kurang nyaman dalam suatu pembelajaran, oleh karena itu guru sangat ditekankan untuk bisa membuat siswa merasakan aman dan nyaman saat pembelajaran.

2) Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Media pembelajaran sangat membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif.

Media yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Sosopan sudah baik dan membantu hanya saja masih kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa saat diwawancarai :

Media yang digunakan oleh guru sudah baik hanya saja masih terlalu monoton dan membosankan.⁵⁷

Hal serupa juga dikatan oleh siswa yang lain :

⁵⁵ Hamalik, (2017), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 90.

⁵⁶ Ahmad Syafi'i, Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, *Wawancara* Tanggal 16 Maret 2025.

⁵⁷ Amir Husin, Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, *Wawancara* Tanggal 16 Maret 2025.

Media yang digunakan oleh guru sudah sangat membantu kami dalam pembelajaran tapi saya rasa media yang digunakan masih kurang maksimal sehingga membuat kami mudah merasa bosan saat pembelajaran.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi sehingga membuat siswa mudah bosan dalam belajar.

2. Metode Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Metode pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran sangatlah mempengaruhi minat dan fokus siswa saat melakukan pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus bisa memilih metode yang cocok dalam suatu pembelajaran agar pembelajaran tersebut tidak membosankan.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tentang metode pembelajaran Fiqih.

Saat melakukan pembelajaran seorang guru sudah bisa menarik perhatian siswa baik dengan membuat hal yang lucu ataupun mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.⁵⁹

Metode pembelajaran yang monoton membuat siswa mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu guru harus bisa menciptakan metode pembelajaran yang bagus dan bervariasi agar siswa semangat saat melakukan pembelajaran.

Menurut siswa selanjutnya ketika ditanya tentang hal ini juga mengatakan :

⁵⁸ Ilham Saputra, Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, *Wawancara* Tanggal 16 Maret 2025.

⁵⁹ Elmaya Sari, Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, *Wawancara* Tanggal 17 Maret 2025.

Metode yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, guru selalu melihat kondisi dan situasi kami didalam ruangan ketika kami mulai bosan guru akan melemparkan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan agar kami fokus kembali.⁶⁰

Dari persepsi siswa diatas, disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang guru lakukan sudah sangatlah baik, dan ketika siswa mulai bosan dalam pembelajaran guru akan memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk bercanda agar siswa bisa fokus kembali. Siswa sepakat bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru sudah melakukannya dengan baik. Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Sebelum melakukan suatu pembelajaran lingkungan belajar adalah hal yang perlu diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Lingkungan yang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik, nyaman dan tenang. Salah satu dari siswa saat wawancara mengatakan bahwa :

Lingkungan belajar memang sangat mempengaruhi kami disaat melakukan pembelajaran, contoh kecilnya disaat ruangan yang kotor maka kami terutama saya pribadi tidak lagi fokus dalam belajar karena kurangnya rasa nyaman didalam ruangan.⁶¹

Sehingga Lingkungan belajar sangat mempengaruhi proses dari pembelajaran, oleh karena itu penting untuk menciptakan lingkungan belajar

⁶⁰ Farel Akbar Siregar, Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, *Wawancara* Tanggal 17 Maret 2025.

⁶¹ Adi Saputra Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, *Wawancara* Tanggal 18 Maret 2025.

yang aman, nyaman, dan kondusif supaya bisa merangsang ataupun membangkitkan semangat siswa saat melakukan suatu pembelajaran.

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa kedua bahwa :

Saya juga merasa kurang nyaman saat melakukan pembelajaran, suasana ruangnya yang kurang kondusif membuat saya kurang nyaman dalam belajar.⁶²

Berdasarkan wawancara dari informan tersebut, siswa memiliki beragam jawaban namun memiliki kesamaan, mereka sepakat bahwa lingkungan belajar sangat lah berperan penting dalam suatu pembelajaran, guru harus melihat lingkungan belajar sebelum melakukan pembelajaran, dan jika perlu guru jangan membuka pembelajaran jika susana ruangan atau lingkungan belajarnya belum nyaman dan kondusif.

C. Pengelolaan dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti melakukan pengelolaan dan analisis terhadap data yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, yaitu data hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan. Analisis data difokuskan pada pembelajaran Fiqih, metode pembelajaran, serta persepsi siswa terhadap lingkungan belajar yang memengaruhi proses pembelajaran.

1. Analisis Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada bagian B, pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kaidah dan hukum Islam, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti sholat. Sebagian

⁶² Amira Putri, Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, *Wawancara* Tanggal 18 Maret 2025.

besar siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya mata pelajaran Fiqih dan memiliki minat yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi intrinsik siswa terlihat dari adanya keinginan dalam diri siswa untuk memahami materi Fiqih dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran Fiqih penting dan menyenangkan untuk dipelajari. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa kurang kondusifnya suasana kelas akibat perilaku sebagian siswa yang ribut, sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa umumnya mampu mengikuti penjelasan guru dengan baik, terutama ketika materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan praktik ibadah sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan dapat dikatakan berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek pengelolaan kelas dan lingkungan belajar.

2. Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Pembelajaran Fiqih

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi proses pembelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa kondisi ruang kelas yang kurang bersih dan kurang kondusif menyebabkan menurunnya fokus dan kenyamanan dalam belajar. Lingkungan belajar yang tidak diperhatikan dengan baik dapat menghambat konsentrasi siswa, meskipun mereka memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman seharusnya mampu mendukung siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Sosopan belum sepenuhnya memenuhi harapan siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sebelum pembelajaran dimulai agar tujuan pembelajaran Fiqih dapat tercapai secara optimal.

3. Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan dinilai sudah membantu proses penyampaian materi, namun masih kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa media yang digunakan cenderung monoton sehingga membuat mereka mudah merasa bosan.

Kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan interaksi siswa dalam pembelajaran menjadi kurang optimal. Padahal, penggunaan media yang beragam dan menarik dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi Fiqih. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan.

4. Analisis Metode Pembelajaran Fiqih

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan dinilai cukup baik oleh siswa. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas, seperti memberikan pertanyaan atau

selingan humor ketika siswa mulai merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi peneliti juga memperkuat temuan wawancara, di mana guru terlihat aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan metode pembelajaran yang variatif, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fiqih dapat dikatakan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

5. Analisis Persepsi Siswa terhadap Lingkungan Belajar

Persepsi siswa terhadap lingkungan belajar menunjukkan bahwa lingkungan kelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran Fiqih. Siswa menyampaikan bahwa kondisi ruang kelas yang kurang bersih dan tidak kondusif membuat mereka merasa kurang nyaman dan sulit berkonsentrasi.

Kesamaan pendapat dari beberapa siswa menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, guru dapat membantu meningkatkan semangat dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran ini berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa dalam memahami hukum-hukum syariat Islam, khususnya yang berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Siswa mengakui bahwa pelajaran Fiqih bukan hanya sebagai mata pelajaran teoritis, tetapi juga memiliki makna praktis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa merasa terbantu dalam memahami tata cara shalat, wudhu, zakat, dan interaksi sosial berdasarkan tuntunan syariat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Fiqih berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius.

Menurut Wahbah Zuhaili, fiqh merupakan ilmu tentang hukum-hukum syara' amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.⁶³ Dengan demikian, pembelajaran Fiqih memiliki misi yang sangat penting yaitu menanamkan pemahaman dan penerapan hukum Islam dalam realitas kehidupan sehari-hari. Senada dengan itu, Abdul Wahhab Khallaf juga menegaskan bahwa tujuan utama dari fiqh adalah agar umat Islam mampu melaksanakan syariat secara kaffah.⁶⁴ Temuan ini memperlihatkan bahwa praktik pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan sudah sesuai dengan misi pendidikan Islam, meskipun dalam implementasinya masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, bahan ajar, serta sarana pendukung.

Selain itu, pembelajaran Fiqih di sekolah ini menunjukkan adanya upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, disiplin,

⁶³ Misnan Misnan Pia Khoirotun Nisa, *Asmawi Asmawi, "Interelasi Qawaid Ushul Fiqh Dalam Komunikasi Dakwah Pada Masyarakat"*, *Ittishol*, *Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* Vol 2 No 1, no. November (2023): Hal-. 71-78.

⁶⁴ Abd. Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul al- Fiqh*, (Indonesia al-Haromain, 2004), 20.

dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan agama Islam sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih di sekolah tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

2. Metode Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan didominasi oleh metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru berusaha menyesuaikan metode dengan situasi kelas. Ketika siswa mulai menunjukkan kejenuhan, guru mencoba menyelengi pembelajaran dengan humor, pertanyaan interaktif, atau contoh-contoh aktual yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup meskipun kadang masih terkesan monoton.

Menurut Oemar Hamalik, metode pembelajaran yang tepat akan membantu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan minat siswa. Sementara Nana Sudjana menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kesesuaian metode yang digunakan dengan karakteristik siswa.⁶⁵ Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru sudah berusaha memvariasikan metode, namun inovasi dalam pendekatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar siswa tidak cepat merasa bosan.

⁶⁵ Fentari, Ermawati, and Primawati, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 3618–25.

Misalnya, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek, simulasi kasus, atau penggunaan media digital yang sesuai dengan konteks materi Fiqih.

Syaiful Bahri Djamarah juga menekankan bahwa metode pembelajaran merupakan jembatan yang menghubungkan guru dengan siswa dalam proses transfer ilmu.⁶⁶ Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif dalam memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika metode yang digunakan kurang bervariasi, maka pembelajaran akan berjalan monoton dan tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran inovatif.

3. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Persepsi siswa tentang lingkungan belajar dalam pembelajaran fiqih sangat penting karena dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan yang kurang kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam memahami materi fiqih.

“ Ibnu Qayyim Al-Jauziah sangat menekankan pentingnya memilih teman yang baik dalam lingkungan belajar fiqih. Beliau berpendapat bahwa teman yang baik dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar”.⁶⁷

Lingkungan belajar yang ditemukan di SMA Negeri 1 Sosopan masih menghadapi beberapa kendala. Dari segi lingkungan fisik, beberapa ruang kelas masih kurang terawat, fasilitas penunjang terbatas, serta suasana

⁶⁶ Abuddin Nata Syaiful Bahri Djamarah, “Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif),” *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2022): 25–54.

⁶⁷ Ibn Qoyyim Al- Jauziah, *Kitab Madarijus Salikin*, (Riyad: Dar al salam, 1994).

kebersihan belum maksimal. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa merasa kurang nyaman untuk belajar, terutama ketika kelas dalam kondisi panas atau tidak tertata dengan baik. Sementara dari segi lingkungan sosial, hubungan antara guru dan siswa relatif baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan mengganggu suasana kelas.

Menurut Jamal, lingkungan belajar mencakup dua aspek utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi ruang belajar, fasilitas, sarana prasarana, serta kondisi kebersihan kelas.⁶⁸ Sedangkan lingkungan sosial meliputi interaksi antar siswa maupun hubungan guru dengan siswa. Kedua aspek ini sangat menentukan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Saifuddin menambahkan bahwa lingkungan belajar yang baik harus aman, nyaman, dan mampu merangsang motivasi belajar siswa. Jika lingkungan tidak mendukung, maka konsentrasi siswa akan terganggu dan hasil belajar tidak maksimal.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, lingkungan yang kondusif sangat penting. Misalnya, kelas yang bersih dan tertata rapi akan membantu siswa lebih fokus dalam memahami materi Fiqih yang seringkali membutuhkan konsentrasi tinggi. Sebaliknya, jika suasana kelas bising dan kotor, maka perhatian siswa akan mudah teralihkan. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan perhatian terhadap kebersihan, fasilitas, serta kedisiplinan siswa agar tercipta lingkungan belajar yang ideal.

⁶⁸ Gemilang Aldi Perdana, Sazili Sazili, and Rossa Ayuni, "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 4 Kaur," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 2, no. 4 (2023): 82–91, <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.5082>.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sosopan ini telah berusaha mengikuti prosedur dan langkah-langkah metodologi penelitian yang telah ditetapkan. Upaya tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Akan tetapi, dalam kenyataan di lapangan, penelitian tidak dapat terlepas dari berbagai keterbatasan yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap proses maupun hasil yang diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan dalam mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan sesuai kaidah ilmiah. Keterbatasan ini tentu berpengaruh terhadap kedalaman analisis yang disajikan dalam penelitian, sehingga hasilnya mungkin belum maksimal.

2. Tingkat Kejujuran dan Keseriusan Informan

Peneliti tidak dapat sepenuhnya memastikan tingkat kejujuran serta keseriusan para informan ketika memberikan jawaban dalam sesi wawancara. Hal ini wajar terjadi mengingat jawaban informan sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis, situasi, serta subjektivitas masing-masing individu. Dengan demikian, ada kemungkinan informasi yang disampaikan belum sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut secara langsung maupun tidak langsung berimplikasi pada proses pelaksanaan penelitian serta hasil akhir yang diperoleh. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha meminimalisasi hambatan yang ada dengan melakukan berbagai upaya, antara lain meningkatkan intensitas komunikasi dengan informan, memperbanyak referensi, serta meminta masukan dari pembimbing maupun pihak-pihak yang berkompeten. Berkat kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun hasilnya masih bersifat sederhana dan belum sempurna

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan secara umum sudah terlaksana sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Siswa mampu memahami materi yang disampaikan, khususnya yang berkaitan dengan hukum ibadah dan muamalah, serta mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan akhlak mulia siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan pada keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan.

2. Metode Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam proses pembelajaran Fiqih. Metode tersebut cukup membantu siswa dalam memahami materi, namun masih perlu adanya variasi dan inovasi agar suasana kelas lebih hidup dan tidak monoton. Dengan penerapan metode yang lebih variatif dan berbasis interaktif, pembelajaran Fiqih diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

3. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Negeri 1 Sosopan

Persepsi siswa tentang lingkungan belajar dalam pembelajaran fiqih sangat penting karena dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan yang kurang kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam memahami materi fiqih.

Lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Sosopan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang optimal. Dari segi fisik, kondisi kelas dan fasilitas masih terbatas, sedangkan dari segi sosial, interaksi antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala. Lingkungan yang kurang kondusif dapat memengaruhi konsentrasi siswa dalam memahami materi Fiqih. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap kebersihan, sarana prasarana, serta suasana kelas agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih di sekolah menengah.

1. Bagi Guru

Guru perlu memahami bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan semangat dan minat siswa terhadap pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, bersih, dan interaktif agar siswa merasa nyaman serta termotivasi untuk belajar.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memperhatikan faktor-faktor lingkungan belajar seperti kebersihan, kelengkapan fasilitas, serta tata ruang kelas. Hal ini akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk turut menjaga dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fiqih

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan inovasi metode yang lebih bervariasi dan interaktif. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti media digital, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis pendidikan, dapat menjadi alternatif untuk membuat suasana kelas lebih menarik dan memotivasi siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya yang menunjang pembelajaran Fiqih, seperti penyediaan buku referensi, ruang kelas yang nyaman, serta fasilitas pendukung lainnya. Perhatian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar juga perlu ditingkatkan agar siswa lebih fokus dalam belajar.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Partisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok, serta kesungguhan dalam mempraktikkan materi yang telah dipelajari sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam, baik dengan meneliti aspek evaluasi pembelajaran Fiqih, peran teknologi dalam pembelajaran agama, maupun faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Fiqih di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiyanto. (2011), "*Rahasia Mudah Mendidik Dengan Hati*", Bekasi :PT Tujuh Samudra Alfath, *Journal profesi keguruan*, Volume. 07
- Bolla. & John I. T. (1985). *Keterampilan Mengelola Kelas. Journal Pendidikan*, Volume. 20
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. *Jurnal pendidikan* Volume. 5.1
- Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran *dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 03 No 2.
- Depdikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. *Journal Of elementary Education*. Volume. 21.22
- Dimiyati. & Mudjiono. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. Ke-4. Jakarta: PT. Rineka Cipta. *Journal Of elementary Education*, Volume. 06
- Fishbein, M & Ajzen, I. (2020). *Understanding attitudes & predicting social behaviour*. New Jersey : Prentice Hall. *Jurnal Pendidikan*, Volume. 24
- Harjali, H. (2017). *Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*. Volume. 09
- Shadily, H & Hon M. Echols. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. *Jurnal Pendidikan*. Volume. 123
- Husein Umar. (2021). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. *Journal Of elementary Education*. Volume 12-15
- Rakhmat & Alaluddin. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. *Journal Of elementary Education*. Volume. 40
- Khairani. & Makmun. (2012). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. *Journal Of elementary Education*. Volume 15
- Musfiqon. (2018). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta :PT. Prestasi Pustakarya. *Jurnal pendidikan*. Volume.113
- Permendiknas. (2020). *Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika. *Journal Of elementary Education*. Volume. 134-145

- Rakhmat. & Alaludin. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. *Journal Pendidikan*. Vol. 15
- Shaleh. & Rahman, A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media. *Journal Of elementary Education*. Vol. 27
- Slameto. (2022). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. *Journal Of elementary Education*. Vol. 145
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. *Jurnal pendidikan*. Volume. 215
- Sobur. & Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. *Journal Of elementary Education*. Vol. 55
- Sobur. & Alex. (2019). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia. *Journal Of elementary Education*. Volime. 55
- Soedomo. & Hadi. (2003). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta : Sebelas Maret University Press Surakarta. *Journal Of elementary Education*. Vol. 270
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R And D*. Bandung: Alfabeta. *Journal Of elementary Education*. Vol. 76
- Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata. & Syaodih, N. (2020). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Journal Of elementary Education*. Vol. 19
- Walgito. & Bimo. (2024). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset. *Journal Of elementary Education*. Vol. 332
- Walgito. & Bimo. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Publisher. *Journal Of elementary Education*. Volume. 70
- Yusuf. & Syamsu. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. *Journal Of elementary Education*. Vol. 32

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Kurang	Deskriptif
1.	Aman	a. Memiliki tempat belajar yang aman				
		b. Memiliki lingkungan belajar yang aman				
2.	Nyaman	a. Memiliki tempat belajar yang nyaman				
		b. Memiliki Lingkungan belajar yang bersih				
		c. Memiliki ruangan yang bersih dan rapi				
3.	Kekerasan	a. Guru melakukan kekerasan pada siswa pada saat pembelajaran				
		b. Guru memberikan sanksi kepada siswa berupa kekerasan fisik				
4.	Intimidasi	a. guru melakukan Intimidasi pada siswa				
		b. adanya intimidasi sesama siswa				
5.	Kolaborasi	a. adanya kolaborasi disaat pembelajaran				
		b. siswa akti dalam kegiatan kolaborasi saat pembelajaran				
6.	Motivasi	a. guru selalu memberikan motivasi pada siswa saat pembelajaran				
		b. guru selalu memberikan contoh yang baik sebagai motivasi pada siswa				

LEMBAR OBSERVASI

NO	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Kurang	Deskriptif
1.	Aman	a. Memiliki tempat belajar yang aman	√			Siswa belajar ditempat yang aman
		b. Memiliki lingkungan belajar yang aman	√			Lingkungan belajar siswa sudah aman
2.	Nyaman	a. Memiliki tempat belajar yang nyaman			√	Siswa terkadang masih kurang nyaman saat pembelajaran
		b. Memiliki Lingkungan belajar yang bersih			√	Siswa masih kurang nyaman dengan Lingkungan belajar saat pembelajaran
		c. Memiliki ruangan yang bersih dan rapi			√	Kurangnya perhatian guru membuat ruangnya kurang bersih dan rapi
3.	Kekerasan	a. Guru melakukan kekerasan pada siswa pada saat pembelajaran		√		Guru tidak melakukan kekerasan kepada siswa saat pembelajaran
		b. Guru memberikan sanksi kepada siswa berupa kekerasan fisik		√		Guru hanya memberikan hukuman tanpa melakukan kekerasan fisik
4.	Intimidasi	a. guru melakukan Intimidasi pada siswa		√		Guru tidak melakukamn intimidasi kepada siswa saat pembelajaran
		b. adanya intimidasi sesama siswa		√		Sesama siswa sangat akur tanpa adanya saling intimidasi sesama siswa

5.	Kolaborasi	a. adanya kolaborasi disaat pembelajaran	√			Guru sudah mengadakan kolaborasi antar siswa saat pembelajaran
		b. siswa akti dalam kegiatan kolaborasi saat pembelajaran	√			Siswa sangat aktif saat mengadakan kolabarsi
6.	Motivasi	a. guru selalu memberikan motivasi pada siswa ssat pembelajaran	√			Guru selalu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung
		b. guru selalu memberikan contoh yang baik sebagai motivasi pada siswa	√			Guru selalu berusaha jadi contoh yang baik supaya menjadi motivasi bagi siswa

Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Dikaji	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Fokus Siswa dalam Pembelajaran	Tingkat fokus dan konsentrasi siswa	Bagaimana kondisi fokus teman-teman Anda saat pembelajaran Fiqih berlangsung?
2	Fokus Siswa dalam Pembelajaran	Faktor penyebab kurang fokus	Menurut Anda, apa penyebab siswa kurang fokus atau ribut saat pembelajaran Fiqih?
3	Fokus Siswa dalam Pembelajaran	Kondusivitas kelas	Apakah suasana kelas mendukung Anda untuk fokus belajar? Mengapa?
4	Diskusi Antar Siswa	Frekuensi diskusi	Apakah Anda sering berdiskusi dengan teman tentang pelajaran Fiqih di luar kelas?
5	Diskusi Antar Siswa	Alasan melakukan diskusi	Dalam kondisi apa biasanya Anda berdiskusi dengan teman tentang pelajaran Fiqih?
6	Diskusi Antar Siswa	Manfaat diskusi	Apa manfaat diskusi dengan teman bagi pemahaman Anda terhadap pelajaran Fiqih?
7	Keberanian Bertanya	Kenyamanan bertanya	Apakah Anda merasa nyaman bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami?
8	Keberanian Bertanya	Hambatan bertanya	Jika tidak nyaman, apa alasan yang membuat Anda ragu atau takut bertanya kepada guru?
9	Keberanian Bertanya	Respon guru	Bagaimana respon guru ketika siswa mengajukan pertanyaan?
10	Motivasi Belajar	Tingkat motivasi	Apakah Anda merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih?
11	Motivasi Belajar	Faktor motivasi	Faktor apa yang membuat Anda termotivasi atau kurang termotivasi dalam belajar Fiqih?

No	Aspek yang Dikaji	Indikator	Pertanyaan Wawancara
12	Motivasi Belajar	Pengaruh materi	Apakah materi Fiqih berpengaruh terhadap motivasi belajar Anda? Mengapa?
13	Tugas Pembelajaran	Manfaat tugas	Apakah tugas yang diberikan guru membantu Anda memahami pelajaran Fiqih?
14	Tugas Pembelajaran	Beban tugas	Bagaimana pendapat Anda tentang jumlah dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan guru?
15	Tugas Pembelajaran	Dampak tugas	Apakah tugas membuat Anda lebih paham atau justru merasa terbebani?
16	Lingkungan Belajar	Kenyamanan lingkungan	Bagaimana kondisi lingkungan belajar saat pembelajaran Fiqih berlangsung?
17	Lingkungan Belajar	Kebersihan dan suasana	Apakah kebersihan dan suasana kelas memengaruhi kenyamanan Anda dalam belajar?
18	Lingkungan Belajar	Perbaikan lingkungan	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki dari lingkungan belajar?
19	Media Pembelajaran	Jenis media	Media apa saja yang digunakan guru saat pembelajaran Fiqih?
20	Media Pembelajaran	Efektivitas media	Apakah media yang digunakan membantu Anda dalam memahami materi?
21	Media Pembelajaran	Ketertarikan siswa	Menurut Anda, apakah media yang digunakan menarik atau membosankan? Mengapa?
22	Metode Pembelajaran	Jenis metode	Bagaimana metode yang digunakan guru saat mengajar Fiqih?
23	Metode Pembelajaran	Variasi metode	Apakah metode yang digunakan guru bervariasi atau cenderung monoton?
24	Metode	Respon siswa	Apakah Anda menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru?

No	Aspek yang Dikaji	Indikator	Pertanyaan Wawancara
	Pembelajaran		Mengapa?
25	Penjelasan Guru	Kejelasan penjelasan	Bagaimana menurut Anda cara guru menjelaskan materi Fiqih?
26	Penjelasan Guru	Bahasa pengajaran	Apakah bahasa yang digunakan guru mudah dipahami?
27	Penguasaan Materi Guru	Penguasaan materi	Bagaimana penguasaan materi guru Fiqih saat pembelajaran berlangsung?
28	Sikap terhadap Pelajaran	Ketertarikan siswa	Apakah Anda menyukai pembelajaran Fiqih?
29	Sikap terhadap Pelajaran	Alasan ketertarikan	Apa alasan Anda menyukai atau tidak menyukai pelajaran Fiqih?
30	Pemahaman Materi	Tingkat kesulitan	Apakah Anda merasa mudah atau sulit memahami pelajaran Fiqih? Mengapa?

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama :

Kelas :

Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
	PERSEPSI SISWA	
1.	1. Bagaimana teman-teman anda saat pembelajaran Fiqih, Fokus/tidak? kenapa?	
	2. Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman tentang Pembelajaran Fiqih diluar kelas?	
	3. Apakah kamu merasa nyaman untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak dipahami? Kenapa?	
	4. Apakah kamu merasa semakin termotivasi dalam belajar Fiqih? Kenapa?	
	5. Apakah Tugas yang diberikan oleh guru sangat membantu anda dalam memahami Pembelajaran Fiqih? Kenapa?	
	LINGKUNGAN BELAJAR	
2.	1. Bagaimana lingkungan belajar Saat Pembelajaran Fiqih?	
	2. Apakah media yang digunakan saat pembelajaran sangat membantu dalam pembelajaran? Kenapa?	
	3. Apa saja kendala yang di alami saat pembelajaran?	
	4. Apakah metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran sangat membantu dalam memahami pelajaran? Kenapa?	
	5. Apakah penjelasan dari guru sangat menarik dan mudah di pahami? Kenapa?	
	PEMBELAJARAN FIQIH	
3.	1. Apakah Kamu Menyukai Pembelajaran fiqih? Kenapa?	
	2. Apakah kamu merasa mudah/sulit dalam memahami pembalajar Fiqih? Kenapa?	
	3. Apa media yang digunakan guru Fiqih saat Pembelajaran?	
	4. Bagaimana metode yang digunakan guru saat pembelajaran Fiqih? Suka/tidak?	
	5. Bagaimana penguasaan Materi Guru Fiqih saat pembelajaran?	

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawab	Reduksi Data	Kesimpulan
1.	Bagaimana teman-teman anda saat pembelajaran Fiqih, Fokus/tidak? kenapa?	Siswa 1 : Saat pembelajaran berlangsung kawan-kawan saya kadang tidak fokus dan banyak yang main tidak memperhatikan materi yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Fokus ● Tidak memperhatikan materi 	Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan masih banyak yang ribut mengakibatkan siswa yang lain tidak bisa fokus dalam belajar
		Siswa 2 : Saya rasa kurang dikarenakan masih ada kawan-kawan lain yang ribut sehingga mengganggu konsentrasi bagi yang lain	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurang Kondusif 	
		Siswa 3 : Disaat pembelajaran berlangsung banyak dari kawan-kawan saya yang masih main-main sehingga membuat kawan yang lain tidak fokus dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurang kondusif ● Tidak fokus 	
		Siswa 4 : saya melihat kawan-kawan ketika pembelajaran fiqih itu fokus dan tidak banyak yang main-main	<ul style="list-style-type: none"> ● Fokus ● Kondusif 	
2.	Apakah kamu sering berdiskusi dengan teman tentang Pembelajaran Fiqih diluar kelas?	Siswa 1 : Sering karena saya masih kurang paham tentang pelajaran ini	<ul style="list-style-type: none"> ● Sering 	Siswa sudah mulai diskusi satu sama lain dan ada juga siswa yang masih acuh tak acuh terhadap pelajaran
		Siswa 2 : Tidak terlalu sering karena keterbatasan waktu	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak Sering 	
		Siswa 3 : Saya sering diskusi dengan teman-teman tentang materi yang kurang saya pahami	<ul style="list-style-type: none"> ● Sering 	
		Siswa 4 : Sering apalagi ketika ada tugas yang diberikan oleh guru kepada kami	<ul style="list-style-type: none"> ● Sering 	
3.	Apakah kamu merasa nyaman untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak dipahami? Kenapa?	Siswa 1 : Tidak, saya takut pertanyaan saya tidak sesuai dengan materi yang dipaparkan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak ● Takut 	Banyak siswa yang merasa kurang nyaman ketika ingin bertanya pada guru dan lebih memilih diam walaupun tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru
		Siswa 2 : Tidak, karena sering guru tidak menjawab pertanyaan dari kawan-kawan	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak 	
		Siswa 3 : Iya saya sering bertanya pada guru jika ada materi yang kurang	<ul style="list-style-type: none"> ● Sering 	

		saya pahami		
		Siswa 4 : Tidak karena saya berani untuk bertanya	● Tidak	
4.	Apakah kamu merasa semakin termotivasi dalam belajar Fiqih? Kenapa?	Siswa 1 : Sudah, saya termotivasi untuk belajar fiqih karena materinya mencakup kehidupan kita sehari-hari	● Sudah	Siswa sudah mulai termotivasi untuk memperdalam pelajaran fiqih karena mereka menganggap pelajaran fiqih itu mencakup kehidupan kita sehari-hari
		Siswa 2 : Sudah, karena pembelajaran fiqih sangat menyenangkan dan mudah dipahami	● Sudah	
		Siswa 3 : Sudah karena adanya dorongan dari kawan-kawan	● Sudah	
		Siswa 4 : belum karena saya masih sulit memahami materi yang diberikan oleh guru	● Belum	
5.	Apakah Tugas yang diberikan oleh guru sangat membantu anda dalam memahami Pembelajaran Fiqih? Kenapa?	Siswa 1 : Iya, karena dari tugas yang diberikan oleh guru bisa membuat saya lebih paham maksud dari materi tersebut	● bisa membantu	Tugas dari guru sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari
		Siswa 2 : Iya, karena saya merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika ada tugas yang diberikan oleh guru	● sangat Membantu	
		Siswa 3 : Tidak karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat saya kewalahan	● Tidak membantu	
		Siswa 4 : Lumayan bisa membantu karena dari situ saya bisa memahami dan mengerti tentang materi tersebut	● Bisa membantu	
6.	Bagaimana lingkungan belajar Saat Pembelajaran Fiqih?	Siswa 1 : lingkungan belajarnya saya rasa masih kurang nyaman karena sering ketika belajar ruangan masih kotor sehingga membuat saya ketika belajar menjadi tidak fokus	● Kurang nyaman	Lingkungan belajar yang kurang diperhatikan membuat siswa merasa tidak nyaman dan tidak fokus ketika sedang dalam pembelajaran
		Siswa 2 : Menurut saya lingkungan belajar saat pembelajaran masih kurang kondusif sehingga mengganggu bagi kawan-kawan yang ingin belajar	● Kurang Kondusif	
		Siswa 3 : Disaat pembelajaran berlangsung terkadang lingkungan	● Tidak kondusif	

		belajarnya kurang diperhatikan contohnya ruangan kelas yang kurang bersih dan sekitar ruangan yang ribut sehingga mengganggu kami saat belajar		
		Siswa 4 : Memang sudah cukup baik hanya saja terkadang guru kurang memperhatikan suasana belajar ataupun lingkungan belajarnya sehingga membuat kami kurang semangat dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurang diperhatikan 	
7.	Apakah media yang digunakan saat pembelajaran sangat membantu dalam pembelajaran? Kenapa?	Siswa 1 : Iya, media yang digunakan oleh guru sangat memudahkan kami untuk lebih mudah dalam memahami suatu pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● sangat membantu 	Media yang digunakan oleh guru bisa membantu siswa dalam suatu pembelajaran
		Siswa 2 : Media yang digunakan terlalu membosankan sehingga saat pembelajaran membuat kami mudah jenuh dan bosan	<ul style="list-style-type: none"> ● Membosankan ● Bosan ● Jenuh 	
		Siswa 3 : Iya, media yang digunakan sudah sangat membantu kami dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Membantu 	
		Siswa 4 : Media yang digunakan oleh guru sudah cukup membantu kami dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> ● Membantu 	
8.	Apa saja kendala yang di alami saat pembelajaran?	Siswa 1 : Tidak ada, pembelajaran berjalan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak ada 	Tidak ada kendala dalam pembelajaran semua berjalan dengan baik dan lancar
		Siswa 2 : Tidak ada, pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak ada 	
		Siswa 3 : Tidak ada kendala yang kami alami saat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak ada 	
		Siswa 4 : Tidak ada, kami belajar dengan baik dan lancar	<ul style="list-style-type: none"> ● Berjalan dengan baik 	
9.	Apakah metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran sangat membantu dalam memahami pelajaran? Kenapa?	Siswa 1 : Iya, metode yang digunakan oleh guru sudah membantu dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Sangat membantu 	Metode yang digunakan oleh guru hanya saja guru kurang melihat siswa dan terlalu monoton terhadap siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi bosan
		Siswa 2 : Kurang, karena terlalu monoton terhadap pelajaran sehingga membuat kita bosan saat belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurang 	
		Siswa 3 : Metode yang digunakan oleh guru terlalu monoton sehingga kami mudah bosan saat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Monoton ● Mudah bosan 	

		Siswa 4 : Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan terlalu fokus pada pembelajaran sehingga membuat kami mengantuk saat pembelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurang bervariasi 	
10.	Apakah penjelasan dari guru sangat menarik dan mudah di pahami? Kenapa?	Siswa 1 : Iya, karena penyampaian dari guru sangat mudah dipahami	<ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Mudah 	Penjelasan dari guru sangat mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti
		Siswa 2 : Iya, karena bahasa penyampaian dari guru sangat mudah dipahami	<ul style="list-style-type: none"> ● Sangat mudah 	
		Siswa 3 : Penjelasan dari guru sangat menarik dan mudah dipahami	<ul style="list-style-type: none"> ● Mudah ● menarik 	
		Siswa 4 : iya, guru selalu berusaha menggunakan bahasa yang mudah kami pahami	<ul style="list-style-type: none"> ● Mudah 	
11.	Apakah Kamu Menyukai Pembelajaran fiqih? Kenapa?	Siswa 1 : Iya, karena pembelajaran fiqih sangat menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> ● Suka 	Siswa sangat menyukai pembelajaran fiqih karena menyenangkan dan mencakup kehidupan sehari-hari
		Siswa 2 : Iya, karena materinya mencakup tentang kehidupan kita sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ● Suka 	
		Siswa 3 : Pembelajaran fiqih sangat menyenangkan dan mudah dipahami sehingga saya suka saat belajar fiqih	<ul style="list-style-type: none"> ● Suka ● Mudah dipahami 	
		Siswa 4 : Iya, saya sangat suka mempelajari pelajaran Fiqih selain materinya yang menyenangkan tapi juga mencakup kehidupan kita sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ● Suka 	
12.	Apakah kamu merasa mudah/sulit dalam memahami pembelajaran Fiqih? Kenapa?	Siswa 1 : Mudah, karena penjelasan dari guru sangat detail dan mudah dipahami	<ul style="list-style-type: none"> ● Mudah 	Siswa merasa mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru
		Siswa 2 : Mudah, materi yang disampaikan tidak terlalu sulit dan masih mencakup dengan kehidupan kita sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ● Mudah 	
		Siswa 3 : Saat pembelajaran Fiqih penjelasan dari guru sangat mudah dipahami	<ul style="list-style-type: none"> ● Mudah dipahami 	
		Siswa 4 :	<ul style="list-style-type: none"> ● Mudah 	

		Penjelasan dari guru sangat detail sehingga membuat saya mudah dalam memahami pelajaran		
13.	Apa media yang digunakan guru Fiqih saat Pembelajaran?	Siswa 1 : Media yang digunakan biasanya adalah buku paket, papan tulis	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku paket ● Papan tulis 	Media yang digunakan oleh guru sudah membantu siswa dalam memahami pelajaran
		siswa 2 : Buku paket, papan tulis	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku paket ● Papan tulis 	
		Siswa 3 : buku paket dan papan tulis	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku paket ● Papan tulis 	
		Siswa 4 : Buku paket dan papan tulis	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku paket ● Papan tulis 	
14.	Bagaimana metode yang digunakan guru saat pembelajaran Fiqih? Suka/tidak?	Siswa 1 : Tidak, Metode yang digunakan oleh guru selalu itu saja	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak 	Metode yang kurang variasi atau terlalu monoton membuat siswa mudah bosan saat belajar
		Siswa 2 : Kurang suka karena kurangnya variasi dalam belajar membuat kami mudah merasa bosan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurang suka ● Kurang bervariasi 	
		Siswa 3 : Metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran sangat monoton dan kurang bervariasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Sangat monoton ● Kurang bervariasi 	
		Siswa 4 : Tidak, terlalu monoton pada pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak ● Terlalu monoton 	
15.	Bagaimana penguasaan Materi Guru Fiqih saat pembelajaran?	Siswa 1 : Penguasaan materi guru memang sudah sangat baik hanya saja metodenya terlalu monoton	<ul style="list-style-type: none"> ● Baik 	Guru sudah menguasai materinya dengan baik hanya saja metodenya yang masih kurang bervariasi
		Siswa 2 : Bagus, guru sudah menguasai materi ketika pembelajaran sehingga pelajaran berjalan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagus 	
		Siswa 3 : Penguasaan materinya sudah bagus begitu juga dengan penyampainnya	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagus 	
		Siswa 4 : Guru sudah menguasai materinya dengan bagus dan selalu berusaha menyampaikan dengan bahasa yang mudah untuk kami pahami	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagus 	

Lampiran II

Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas X















Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PKS Siswa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 766 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025
Lampiran :-
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sosopan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Arif Rahman Hazairin Pohan
NIM : 2020100229
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitada-tada

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar Pembelajaran Fiqih Di SMA Negeri 1 Sosopan"**.

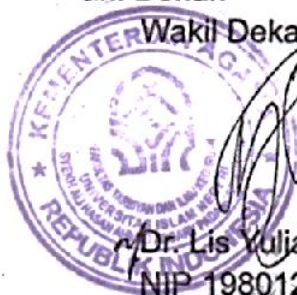
Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 03 Maret 2025 s.d. tanggal 03 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 5 Maret 2025

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 198012242006042001



PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SOSOPAN

NPSN : 10220878

NSS : 301072303001

Jl. Abdul Hakim - Sosopan Kecamatan Sosopan

Email : smanegeri1sosopan@ymail.com



Kode Pos : 22762

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 77/SMA/SSPN/IV/2025

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Angkasa Pohan,S.Pd.
Nip : 197510012005021002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMA NEGERI 1 SOSOPAN

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Arief Rahman Hazairin Pohan
Tempat,Tanggal,Lahir : Sitada- tada 16 Februari 2002
NIM : 2020100229
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitada-tada

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA NEGERI 1 SOSOPAN.untuk Penyelesaian
Peyusunan Skripsi yang Berkudul "*Analisis Persepsi Siswa tentang Lingkungan Belajar
Pembelajaran Fiqih di SMA NEGERI 1 SOSOPAN*".

Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai Tanggal 3 Maret s.d. 3 April 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya,agar dapat dipergunakan sebagai
mana mestinya.

Sosopan, 09 April 2025
Kepala SMA Negeri 1 Sosopan

ANGKASA POHAN,S.Pd.
Nip : 197510012005021002





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SOSOPAN
Jalan Abdul Hakim - Sosopan Kecamatan Sosopan Kode Pos 22762
Pos-el smanegeri1sosopan@ymail.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.1/35/SMA/SSPN/IV/2025

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Angkasa Pohan,S.Pd.
Nip : 197510012005021002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMA NEGERI 1 SOSOPAN

Dengan ini Menerangkan dengan sebenarnya,bahwa :

Nama : Arief Rahman Hazairin Pohan
Tempat,Tanggal,Lahir: Sitada-Tada,16 Februari 2002
NIM : 202010229
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitada-Tada

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA NEGERI 1 SOOPAN,untuk penyelesaian Penyusunan Skripsi yang berjudul “ **Analisis Persepsi Siswa tentang Lingkungan Belajar,Pembelajaran Fiqih di SMA NEGERI 1 SOSOPAN** “.

Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai Tanggal 3 Maret s.d. 3 April 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sosopan, 09 April 2025
Kepala SMA NEGERI 1 SOSOPAN
ANGKASA POHAN,S.Pd.
Nip: 197510012005021002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Arief Rahman Hazairin Pohan
NIM : 20 201 00229
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tgl. Lahir : Sitada-tada, 16 Februari 2002
Umur : 23 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitada-tada, Kec. Sihapas Barumun, Kab.
Padang lawas,
Sumatra Utara, kode pos 22755
Email : Ariefrahmanhazairinpohan02@gmail.com
No. Handphone : 082353079625

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Angkasa Pohan
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Ibu : Nuraslina Tanjung
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Sitada-tada, Kecamatan Sihapas Barumun
Kabupaten Padang Lawas.
Sumatera Utara, kode pos 22755

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1204 Padang Hasior 2008-2014
2. Mts Al-Furqon Aek Nabara Tonga 2014-2017
3. MA Musthafawiyah 2017-2020
4. Tahun 2020 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2020-2025.